

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam bidang pendidikan menjadi topik yang sering diperbincangkan, khususnya terkait menurunnya kualitas pembelajaran di berbagai satuan pendidikan. Tentu saja, mengambil tindakan untuk memperbaiki segala kelemahan adalah tantangan bagi para pendidik. Pendidikan membantu orang mengeksplorasi dan mengembangkan potensi sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas diri mereka sendiri. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, sumber daya yang memadai, dan guru yang berpengalaman, pendidikan yang dirancang dengan baik dapat mengatasi perbedaan ini. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih bermanfaat bagi keberhasilan akademik siswa serta pemberian keterampilan hidup yang penting.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaktif antara berbagai komponen pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah pada peserta didik. Fokus utama dari kegiatan pembelajaran ini adalah mendorong partisipasi aktif siswa agar mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar. Gusteti dan Neviyarni (2022) menyatakan bahwa matematika berperan sebagai sarana untuk berpikir logis, berkomunikasi secara matematis, serta menyelesaikan persoalan yang kompleks. Matematika merupakan bidang yang memiliki hubungan erat dengan berbagai cabang ilmu lain dalam ranah pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika dewasa ini adalah bagaimana merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat lanjut, yang menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pembelajaran perlu melibatkan soal-soal berbasis konteks yang merefleksikan situasi kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat mengaitkan materi matematika dengan pengalaman sehari-hari secara lebih relevan. Soal-soal tersebut umumnya disajikan dalam bentuk soal cerita. Ulpa et al. (2021) menjelaskan bahwa soal kontekstual dalam matematika adalah soal yang disusun dengan menggunakan berbagai konteks yang relevan dan dekat dengan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 8 Tasikmalaya, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menghadapi kendala dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kesulitan tersebut muncul karena dalam menyelesaikan soal kontekstual, peserta didik dituntut untuk memahami isi soal secara menyeluruh, mengidentifikasi informasi penting, serta menganalisis data yang disajikan. Pada tahap identifikasi masalah, peserta didik masih mengalami hambatan, seperti dalam menentukan bagian yang diketahui maupun yang ditanyakan. Kondisi ini menyebabkan mereka kurang optimal dalam proses penyelesaian masalah. Selain itu, peserta didik cenderung belum mampu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan situasi yang dihadapi dalam soal. Kelemahan lainnya adalah ketidakmampuan dalam menyusun kesimpulan secara tepat terhadap permasalahan yang dihadapi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa partisipasi aktif sebagian peserta didik masih rendah. Banyak dari mereka menunjukkan kurangnya rasa percaya diri, sehingga enggan mengemukakan pendapat atau terlibat dalam diskusi secara lisan di dalam kelas.

Pendekatan *metaphorical thinking* dapat menjadi solusi strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses belajar di kelas. Menurut Menurut Setiawan (2007, dalam Anggraeny et al., 2019, p. 60), pendekatan ini menekankan aktivitas berpikir metaforis, di mana peserta didik diarahkan untuk mengaitkan permasalahan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong diskusi, eksplorasi, serta partisipasi aktif dan kreatif, sehingga memperkuat hubungan antara pengetahuan baru dan pengalaman sebelumnya. Sebagai penghubung antara model dan makna konsep, pendekatan *metaphorical thinking* memberikan peluang bagi peserta didik untuk menggali lebih dalam pemahaman matematika mereka. Penerapan pola pikir metaforis dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif di lingkungan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *metaphorical thinking* memberikan dampak positif terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. Hasil penelitian tersebut

mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan representasi setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran melalui pendekatan tersebut. *Metaphorical thinking* sendiri merupakan pendekatan yang memanfaatkan metafora sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami, mengaitkan, atau menjelaskan konsep-konsep abstrak berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konteks yang serupa, kemampuan berpikir reflektif mencakup proses analisis secara kritis terhadap ide, informasi, maupun pengalaman yang dimiliki, dengan tujuan untuk mengenali pola serta mengambil keputusan yang lebih tepat.

Menurut Febrianty et al. (2024) kemampuan berpikir reflektif sangat penting, melibatkan kemampuan peserta didik untuk menghubungkan ide-ide matematika dari pengetahuan yang baru dengan pengalaman sebelumnya. Selain itu, menurut Tisngati & Genarsih (2021) kemampuan berpikir reflektif ini sangat penting bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika yang berfokus pada pemecahan masalah. Peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih berpikir reflektif pada saat peserta didik belajar tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan akademik mereka. Peserta didik dengan kemampuan berpikir reflektif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dalam proses pembelajaran, mampu menyelesaikan masalah secara logis, serta dapat mengevaluasi dan meninjau kembali solusi yang telah diambil untuk menghadapi suatu permasalahan atau situasi tertentu.

Pendekatan *metaphorical thinking* berkontribusi pada peningkatan *self confidence* dengan memberikan cara baru untuk memahami, mengekspresikan, dan mengatasi tantangan. Hal ini terjadi karena pendekatan ini membuat peserta didik merasa lebih yakin pada kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan memperkuat pemahaman diri mereka. *Self confidence* sangat penting dikembangkan bagi peserta didik supaya berhasil dalam belajar matematika.

Menurut Hendriana et al. (2014) *self confidence* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengarahkan motivasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu secara efektif. Peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi cenderung lebih aktif dalam menghadapi tantangan akademik, terutama dalam proses pemecahan masalah, karena mampu memberikan makna lebih terhadap pengetahuan yang diperoleh dan mengarah pada pola pikir yang sistematis. Selanjutnya, Haeruman et al. (2017) menjelaskan bahwa *self confidence*

merupakan bentuk keyakinan yang memengaruhi cara pandang dan perasaan peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya dalam berbagai aspek, seperti optimisme, objektivitas, dan tanggung jawab. *Self confidence* menjadi landasan penting dalam berbagai dimensi kehidupan. Peserta didik dengan tingkat *self confidence* yang tinggi umumnya menunjukkan semangat belajar yang kuat, memiliki fokus yang jelas, serta tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, *self confidence* berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar dan perkembangan pribadi peserta didik di lingkungan pendidikan.

Kemampuan berpikir reflektif dan *self confidence* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir reflektif bertujuan untuk menganalisis pengalaman dan perilaku secara kritis serta *self confidence* merujuk kepada kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya. Kedua aspek ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Dan *Self Confidence* Peserta Didik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah terdapat pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik?
- (2) Apakah terdapat pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap *self confidence* peserta didik?
- (3) Apakah terdapat pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap kemampuan berpikir reflektif dan *self confidence* peserta didik?
- (4) Berapa persentase kemampuan berpikir reflektif peserta didik melalui pendekatan *metaphorical thinking*?
- (5) Berapa persentase *self confidence* peserta didik melalui pendekatan *metaphorical thinking*?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Pendekatan *Metaphorical Thinking*

Pendekatan *metaphorical thinking* merupakan pendekatan yang menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan diskusi dan eksplorasi, di mana peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam proses belajar. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari. Tahapa-tahapan pendekatan *metaphorical*, yaitu *Connected-Relate-Explore-Analys-Transform-Experience*.

1.3.2 Kemampuan Berpikir Reflektif

Kemampuan berpikir reflektif adalah kemampuan peserta didik yang dapat menghubungkan permasalahan baru dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya. Seseorang yang berpikir reflektif tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga proaktif mengolah, menganalisis, dan menyusun informasi tersebut. Tahapan kemampuan berpikir reflektif, yaitu *Reacting, Comparing, Contemplating*.

1.3.3 *Self Confidence*

Self confidence merupakan sikap yang penting untuk dimiliki setiap orang sebagai modal dasar untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang. Kepercayaan diri dalam diri individu tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga individu dapat mencapai potensi maksimal dan meraih kesuksesan di berbagai bidang. Kepercayaan diri, sebagai sikap yang berkontribusi besar terhadap motivasi dan pencapaian, harus menjadi prioritas dalam pendidikan dan pengembangan pribadi. Indikator *self confidence*, yaitu percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.

1.3.4 Pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik

Pendekatan *metaphorical thinking* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir reflektif apabila nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang menggunakan pendekatan *metaphorical thinking* dengan kelas yang menggunakan pendekatan saintifik.

1.3.5 Pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* Terhadap *Self Confidence* Peserta didik

Pendekatan *metaphorical thinking* berpengaruh positif terhadap *self confidence* apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari alpha (0,05), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang menggunakan pendekatan *metaphorical thinking* dengan kelas yang menggunakan pendekatan saintifik.

1.3.6 Pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif dan *Self Confidence* Peserta Didik

Pendekatan *metaphorical thinking* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir reflektif dan *self confidence* peserta didik apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh berada di bawah tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *metaphorical thinking* dan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Mengetahui pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik.
- (2) Mengetahui pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap *self confidence* peserta didik.
- (3) Mengetahui pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap kemampuan berpikir reflektif dan *self confidence* peserta didik.
- (4) Mengetahui persentase kemampuan berpikir reflektif peserta didik melalui pendekatan *metaphorical thinking*.
- (5) Mengetahui persentase *self confidence* peserta didik melalui pendekatan *metaphorical thinking*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menelaah bagaimana pendekatan *metaphorical thinking* berperan terhadap kemampuan berpikir reflektif dan *self confidence* pada peserta didik.

(2) Manfaat Praktis

(a) Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan, serta memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan ilmiah di masa yang akan datang.

(b) Bagi Peserta Didik

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika secara lebih optimal, melalui kemampuan berpikir reflektif dan *self confidence* yang terbentuk melalui penerapan pendekatan *metaphorical thinking*.

(c) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, guna mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.